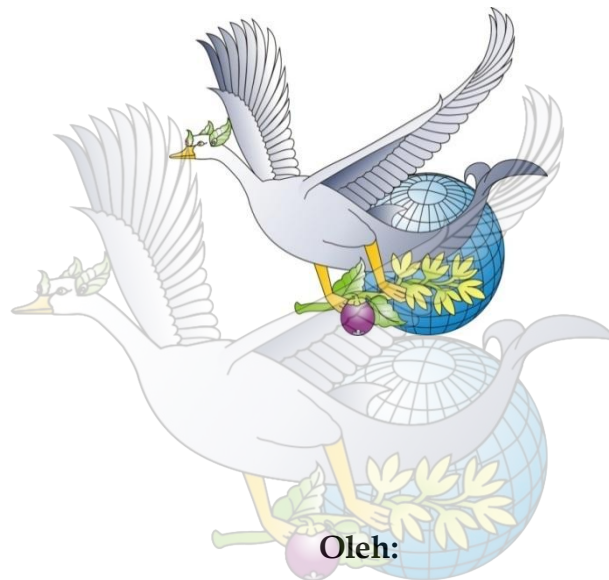


GAMBUH

DESKRIPSI TUGAS AKHIR KARYA SENI

Untuk memenuhi sebagian persyaratan
Guna mencapai derajat sarjana S1
Program Studi Seni Karawitan
Jurusan Karawitan



Oleh:

IKA LESTARI
14111202

FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA (ISI) SURAKARTA
2016

PERSETUJUAN

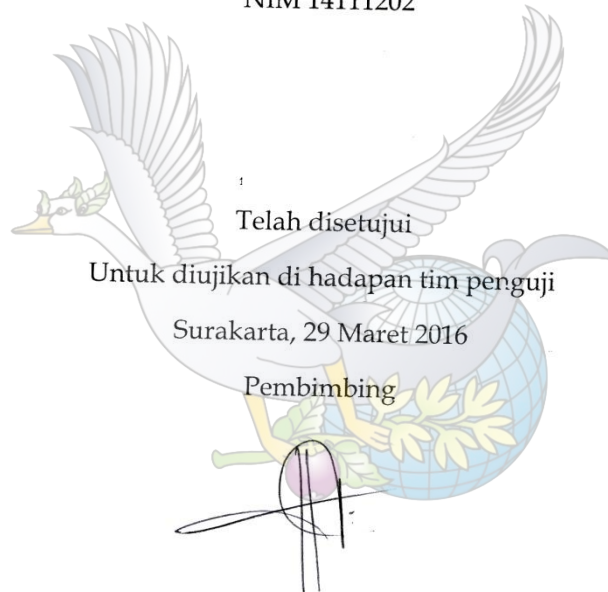
Deskripsi Tugas Akhir Karya Seni

"GAMBUH"

Dipersiapkan dan disusun oleh

Ika Lestari

NIM 14111202



Telah disetujui

Untuk diujikan di hadapan tim penguji

Surakarta, 29 Maret 2016

Pembimbing

Darno,S.Sen.,M.Sn

NIP: 196602051992031001

PENGESAHAN

Deskripsi Tugas Akhir Karya Seni

“GAMBUH”

Dipersiapkan dan disusun oleh :

Ika Lestari

14111202

Telah dipertahankan di depan dewan penguji
Pada tanggal 29 Maret 2016

Susunan Dewan Penguji

Ketua Penguji,



Hadi Boediono, S. Kar., M.Sn
NIP: 196303231983121001

Penguji Bidang,



AL Suwardi, S. Kar., M.A
NIP:195106211976031001

Sekretaris Penguji,



Suraji, S. Kar., M. Sn
NIP: 196106151988031001

Penguji Pembimbing,



Darno, S. Sen., M. Sn
NIP: 196602051992031001

Deskripsi Tugas Akhir Karya Seni ini telah diterima
Sebagai salah satu syarat mencapai derajat sarjana S1
Pada Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta

Surakarta 29 Maret 2016

Dekan Fakultas Seni Pertunjukan


Soemaryatmi, S. Kar., M. Hum
NIP:196111111982032003

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Ika Lestari
Tempat Tgl. Lahir : Pacitan, 05 Februari 1993
NIM : 14111202
Program Studi : S1 Karawitan
Fakultas : Seni Pertunjukkan
Alamat : Rt. 01 Rw. 06 Dsn. Waru Ds. Pelem
Kec. Pringkuku Kab. Pacitan

Menyatakan bahwa :

1. Tugas akhir karya seni saya dengan judul "Gambuh" adalah benar-benar hasil karya cipta sendiri, saya buat sesuai ketentuan yang berlaku dan bukan jiplakan (plagiasi).
2. Bagi perkembangan ilmu pengetahuan saya menyetujui karya tersebut dipublikasikan dalam media yang dikelola oleh ISI Surakarta untuk kepentingan akademik sesuai dengan Undang-undang Hak Cipta Republik Indonesia.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dengan penuh rasa tanggung jawab atas segala akibat hukum.

Surakarta, 29 Maret 2016

Penulis



Ika Lestari

NIM:14111202

MOTO

Berpikirlah positif sebab hidup tidak selalu sejalan dengan apa yang kita pikirkan.



PERSEMBAHAN

Karya komposisi ini disusun dan dipersembahkan untuk :

1. Kedua orang tua tercinta yang senantiasa memberikan doa dan dukungan kepada penyusun, sehingga karya ini dapat terselesaikan dengan baik.
2. Bapak Darno, S.sen.,M.sn selaku dosen pembimbing Tugas Akhir.
3. Bapak Jumiran S.Ag dan Ibu Jumiatus S.pd yang senantiasa memberikan doa dan dukungan kepada penyusun.
4. Angga Erwina Bayu dan Ery Dwi Indaryani yang selalu memberikan motivasi kepada penyusun.
5. Teman-teman "*Gambuh*" (Uki Tri Harnowo, Rohmadin, Tesa Ristaningtyas, Sri Sekar Rabula Yanuar Dhani, Harun Ismail, Reza, Rinto, Rohsit, Leni Nur Ekasari, Hanif Pamujo Nugroho), sebagai pendukung karya sehingga karya "*Gambuh*" dapat disajikan.
6. Sahabat penyusun Lilik Apriliyani, Tri Mardiani, Wulan Sri Wahyuti sahabat lama penyusun, yang selalu memberikan semangat dan motivasi dari jauh kepada penyusun.
7. Semua sahabatku seperjuangan yang telah memberikan motivasi kepada penyusun, dan akan menjadi sahabat selamanya.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penyusun panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga karya komposisi karawitan yang berjudul "*Gambuh*" dapat terselesaikan dengan baik dan lancar. Penyusun menyadari bahwa terselesaikannya karya komposisi ini berkat dukungan dari berbagai pihak, baik dukungan tenaga, waktu, pikiran, bimbingan dan doa. Maka dari itu penyusun menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ibu Soemaryatmi S. Kar M. Hum, selaku dekan Fakultas Seni Pertunjukkan yang telah memberi ijin sehingga karya ini dapat terselesaikan dengan baik.

Terimakasih disampaikan kepada Bapak Suraji S. Kar, M. Sn., selaku ketua jurusan karawitan yang telah memberikan ijin tempat, sarana maupun prasarana untuk proses tugas akhir ini, sehingga karya ini dapat terselesaikan dengan baik. Kepada Bapak Djoko Purwanto, S.Kar.,M.A selaku pembimbing akademik, yang telah memberikan dukungan sehingga proses karya ini berjalan lancar.

Tidak lupa ucapan terima kasih disampaikan kepada Bapak Darno, S.Sen.,M.sn., selaku dosen pembimbing tugas akhir yang memberi nasehat dengan kesabarannya, meluangkan waktu di dalam kesibukannya, memberikan arahan dukungan, semangat, motivasi, dan doa. Ucapan terimakasih disampaikan kepada pemberi beasiswa dari BPKLN, yang telah memberikan beasiswa dari jenjang D3 di Politeknik Yogyakarta dan jenjang S1 di ISI Surakarta.

Surakarta, 29 Maret 2016

Ika Lestari

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
CATATAN PEMBACA.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Penciptaan.....	1
B. Ide Penciptaan	3
C. Tujuan dan Manfaat.....	4
D. Tinjauan Sumber.....	5
BAB II PROSES PENCIPTAAN.....	7
A. Tahap Persiapan	7
1. Orientasi	7
2. Observasi	8
3. Eksplorasi.....	9
B. Tahap Penggarapan.....	11
BAB III DESKRIPSI SAJIAN	22
BAB IV PENUTUP	40
Kesimpulan dan Saran	40
DAFTAR PUSTAKA	42
GLOSARIUM	43
LAMPIRAN	44

CATATAN UNTUK PEMBACA

Notasi yang digunakan dalam kertas penyajian ini adalah notasi *kepatihan* serta menggunakan simbol-simbol dan singkatan. Penggunaan notasi tersebut diharapkan dapat mempermudah pembaca dalam memahami tulisan. Notasi, simbol yang digunakan sebagai berikut :

1. Notasi Kepatihan

e t y 1 2 3 5 6 ! @ # % ^ ! (*laras slendro*)

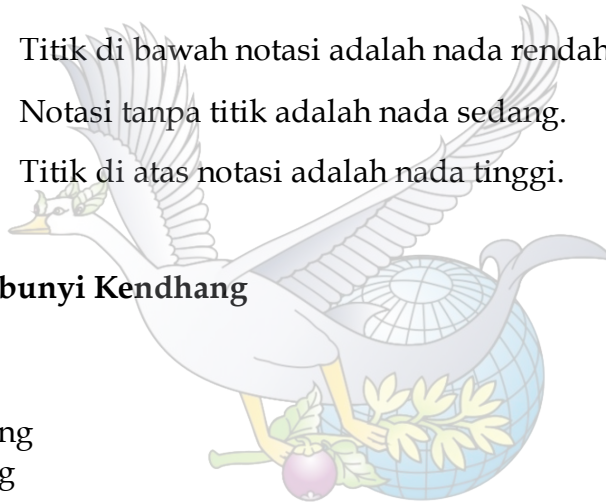
e r t y u 2 3 4 5 6 & @ # \$ % ^ (*laras pelog*)

Keterangan :

- Titik di bawah notasi adalah nada rendah.
- Notasi tanpa titik adalah nada sedang.
- Titik di atas notasi adalah nada tinggi.

2. Simbol bunyi Kendhang

B : Dah
I : Tak
P : Thung
L : Lung
V : Dang
J : Tlak



3. Simbol lain

O : Thok

D : Dhe

h : Kenthongan

o d: kenthur

← : Improvisasi kentongan.

+ : Kethuk untuk instrumen kenong.

BAB I
PENDAHULUAN
A. Latar Belakang

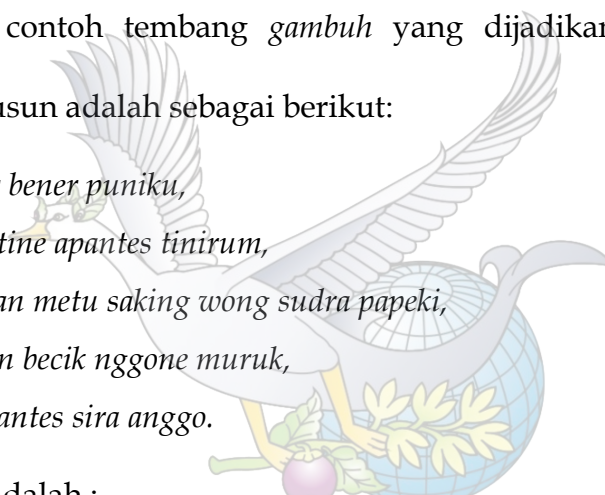
Gambuh adalah istilah dalam kosa kata bahasa Jawa yang bermakna menyatu (Bahusastra Jawa, 127:1987). Dalam budaya masyarakat Jawa istilah *Gambuh* lazim tersirat pada tembang macapat yang merupakan salah satu bentuk karya sastra yang berisi tentang berbagai ajaran kepada generasi muda, khususnya mengenai bagaimana menjalin hubungan antara manusia satu dengan yang lainnya. Selain hal tersebut ada yang memaknai kata *Gambuh* sebagai kecocokan, sepaham dan sikap bijaksana yang tergambar dari cakupan tembang *Gambuh*. Hal ini juga secara jelas sebagaimana disebutkan Darsono jika :

Gambuh dapat dimaknai dalam bahasa jawa *Sumanak, sumadulur, mathuk saka pitutur, utawi sesorah ingkang ngemu raos dadi sereng*. Bahan Ajar Mata Kuliah Tembang I" (2001:29).

Gambuh bisa dilihat dari perjalanan kehidupan manusia, dimana ada hitam dan ada putih, keduanya merupakan dua hal yang sangat kontras, namun keduanya juga sangat dibutuhkan dalam proses perjalanan hidup, dimana hitam dan putih itu saling melengkapi. Istilah *Gambuh* sering digunakan dalam konteks kehidupan manusia disaat akan memasuki hidup rumah tangga, dalam *Gambuh* dipahami hidup manusia supaya bisa seimbang, maka semua harus penuh dengan perhitungan

salah satunya kesesuaian secara umum dan secara derajat, hal tersebut tidak keluar dari keyakinan orang jaman dahulu bahwa masyarakat Jawa masih mempertimbangkan konsep *bibit*, *bebet* dan *bobot*, orang Jawa masih berkeyakinan bahwa mencari jodoh harus disesuaikan dengan derajat dan sebagainya. Karena jika hal tersebut tidak sesuai maka perjalanan dalam rumah tanggapun tidak bahagia. Seperti istilah *Gambuh* yang menjelaskan dimana harus cocok, sesuai dan menyatu.

Satu contoh tembang *gambuh* yang dijadikan sumber inspirasi karya penyusun adalah sebagai berikut:



*Tutur bener puniku,
Sayektine apantes tinirum,
Nadyan metu saking wong sudra papeki,
Lamun becik nggone muruk,
Iku pantes sira anggo.*

Maknanya adalah :

Ucapan yang benar itu,
Sejatinya pantas untuk diikuti,
Meskipun keluar dari orang yang rendah derajatnya,
Jika baik dalam mengajarkan
Itu pantas untuk dipakai.

Berdasarkan makna yang tersirat dalam tembang macapat *Gambuh* penyusun terinspirasi untuk menyusun bentuk karya musik baru dengan mencoba mengembangkan motif-motif melodi sebagai ide kompositorik. Alur lagu dan makna yang terkandung dalam tembang *Gambuh*

dikembangkan dengan pendekatan pola-pola ritme dan penggarapan vokal yang berbeda dengan tembang *Gambuh* sebelumnya, namun cakupan tetap bermakna sama.

B. Ide Penciptaan

Penciptaan karya musik ini mengangkat spirit dari makna cakupan tembang *Gambuh* yang akan dituangkan dalam komposisi musik ini. Dimana yang terkandung dalam cakupan tembang *Gambuh* berupa nasehat atau petuah yang menurut penyusun akan memberikan dampak positif bagi orang lain. Hal inilah yang menjadi pokok permasalahan sehingga muncul garap untuk menyampaikan gagasan musikal, dan dari ide tersebut komposer membuat karya yang berjudul *Gambuh*.

Ide penciptaan yang bersifat musikal penyusun mengembangkan melodi vokal dan membuat perubahan pada vokal tembang *Gambuh*. *Gambuh* menginspirasi dalam pembuatan karya komposisi musik ini, dimana akan diambil motif-motif melodi pada tembang *Gambuh* sebagai ide dan media untuk membuat lagu baru.

Penciptaan karya musik komposisi pada dasarnya terdapat dua unsur penting yaitu ide musikal dan non musikal. Ide musikal yaitu ide yang bersifat musikal seperti halnya melodi dan ritme, sedangkan ide non musikal adalah ide yang berasal dari makna filosofi tembang macapat

Gambuh yang secara kebetulan mengandung kesesuaian dengan pengalaman penyusun ketika melihat peristiwa alam, sosial maupun pengalaman pribadi.

C. Tujuan dan Manfaat

Karya komposisi karawitan "*Gambuh*" ini disusun untuk menciptakan karya seni yang kreatif dengan memanfaatkan sumber tradisi yang ada. Tujuan dan manfaat adalah sebagai berikut;

Tujuan:

1. Memberikan pengalaman yang nyata kepada penyusun dan pendukung karya dalam menciptakan karya seni khususnya musik baru yang bersumber tradisi berupa lagu atau tembang menjadi karya komposisi musik baru, sehingga akan terlatih dan menghasilkan karya komposisi yang berfungsi bagi masyarakat.
2. Sebagai ajang penguatan profesionalisme mahasiswa seni dalam rangka mempersiapkan diri beranjak untuk menjadi komposer karawitan.

Manfaat:

1. Memberikan banyak pengalaman baru bagi penyusun, pendukung karya dalam menciptakan karya seni, khususnya musik baru

sehingga akan terlatih dalam menciptakan musik baru di dalam masyarakat.

2. Memberikan satu tawaran terhadap dunia karawitan serta sebagai bentuk “masih berdegungnya” usaha-usaha dalam penciptaan musik.
3. Dapat dijadikan sebagai acuan kerja bagi para komposer berikutnya khususnya dalam menyusun karya baru yang memiliki interes terhadap potensi budaya lokal yang lebih spesifik pada pengembangan atau penggarapan lagu.



D. Tinjauan Sumber

Banyaknya karya komposisi serta bentuk kreativitas yang ada dari komposer terdahulu menjadi *refrensi* yang mendukung terciptanya karya komposisi ini. Beberapa karya musik komposisi mahasiswa terdahulu yang mempunyai kemiripan dengan komposisi musik “*Gambuh*” diantaranya:

Muslim Trimudo Asmoro dalam karya komposisi “*Bungbambung*” merupakan komposisi yang menggunakan alat musik tradisi yaitu calung dan alat musik yang berbahan dasar bambu. Pada karya komposisi *Bungbambung* menggunakan instrument dari bahan dasar bambu yang mudah didapat diwilayah pedesaan dan juga sekaligus memperlihatkan

kearifan lokal daerah pedesaan. Pada komposisi "*Gambuh*" ini nantinya juga menggunakan instrument berbahan dasar bambu, namun yang berbeda dari komposisi rampak gambuh yaitu hadirnya alat musik tradsisional angklung.

Karya Sri Wulan Sih dalam yang berjudul "*Ngogleng*" merupakan komposisi yang memainkan pola-pola ritme yang rampak secara dinamis. Perbedaannya dalam komposisi "*Gambuh*" memainkan pola-pola ritme yang dibangun dengan dinamika berbeda instrumen dari karya komposisi "*Ngogleng*". Perbedaan tersebut yakni pada pola-pola tabuhan yang disajikan setiap instrumen dan penggunaan instrumentnya.

"*Gulung*" karya Catur Wibowo berisi tentang jalinan-jalinan dan interaksi antara angklung, bendhe dan gong sebagai penggambaran suasana pemain reog saat melakukan "*tarian*" *gulung*. Permainan yang bersifat jalinan-jalinan, pengembangan pola *imbal*, serta karakter yang keras khas reog tergambar dalam komposisi ini. Karya komposisi "*Gulung*" ini sama-sama menggunakan angklung seperti halnya komposisi "*Gambuh*". Letak perbedaan antara keduanya adalah komposisi "*Gulung*" menggunakan angklung dengan banyak permainan pola *imbal*, sedangkan pada komposisi "*Gambuh*" instrumen angklung disajikan secara berinteraksi melodi dengan instrumen lain.

BAB II

PROSES PENCIPTAAN KARYA

A. Tahap Persiapan

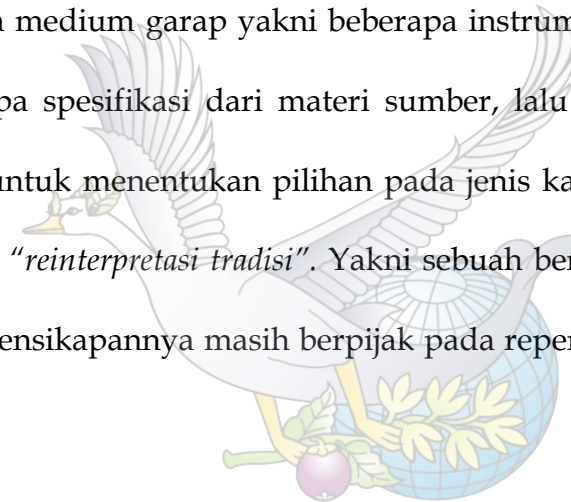
Proses penyusunan karya "*Gambuh*" ini berawal dari mata kuliah komposisi dan mata kuliah tembang. Pembelajaran mata kuliah tersebut memberikan berbagai metode tentang proses penyusunan, membuat, mengolah, mengaransemen dan menciptakan bunyi instrumen menjadi bangunan musik yang mempunyai makna. Hal tersebut menginspirasi ide atau gagasan penyusun sehingga pada akhir pembelajaran mata kuliah tersebut mendorong penyusun untuk membuat karya baru yang bersumber dari salah satu tembang. Tembang yang penyusun ambil sebagai sumber gagasan adalah tembang macapat *Gambuh* yang bermakna menyatu, berjalanan, cocok atau sepaham. Gagasan tersebut menjadi pijakan penyusun untuk menentukan jenis instrumen yang digunakan dalam karya musik berjudul "*Gambuh*". Penyusunan karya ini dilakukan dengan beberapa tahap antara lain sebagai berikut :

1. Tahap Orientasi

Pada tahap orientasi ini, bertujuan untuk mencari landasan ide pokok yang berkaitan dengan *Gambuh*, mulai dari pengertian *Gambuh* dan makna yang terdapat pada *Gambuh* itu sendiri. Berdasarkan hasil pengkajian dan analisa dari *Gambuh*, makna yang terdapat pada

Gambuh menjadi salah satu ide pokok yang kemudian disampaikan pada karya komposisi ini. Tujuan dari tahap ini adalah untuk mengenali instrumen-instrumen yang digunakan secara mendalam sebagai landasan dalam proses pengolahan ide menjadi karya yang utuh.

Secara substansial tahap orientasi dilakukan dengan cara mengkaji karakter, fungsi, bentuk, serta hal-hal lain yang berkaitan dengan medium garap yakni beberapa instrumen. Setelah ditemukan beberapa spesifikasi dari materi sumber, lalu penyusun mengambil sikap untuk menentukan pilihan pada jenis karya musik baru dalam bentuk "*reinterpretasi tradisi*". Yakni sebuah bentuk karya musik baru yang pensikapannya masih berpijak pada repertoar garap musikalitas tradisi.



2. Tahap Observasi

Observasi dilakukan dengan cara mengamati secara langsung dan intensif terhadap sumber yang dijadikan inspirasi karya musik "*Gambuh*". Tujuan dari langkah ini adalah diperolehnya pengalaman langsung penyusun terhadap makna *Gambuh* sehingga validitas data-data yang dikaji secara teoritis dapat dipertanggung jawabkan. Selain itu, pengalaman secara langsung dapat menjembatani penyusun agar lebih mudah menafsirkan hal-hal yang berkaitan dengan *Gambuh*.

Dari kegiatan observasi yang telah dilakukan penyusun dapat merumuskan beberapa hal yang berkaitan dengan *Gambuh* untuk diwujudkan dalam karya komposisi ini.

3. Tahap Eksplorasi

Ekplorasi adalah penjelajahan atau pencarian terhadap berbagai kemungkinan bunyi, teknik, pola, dan susunan melodi yang dapat dihasilkan dari medium garap. Usaha mewujudkan karya "*Gambuh*" tidak lepas dari tahapan penjajagan mengenai potensi musikal. Terpaut dengan latar belakang penyaji yang berkonsentrasi dengan pembuatan alat musik tradisional angklung, maka penyaji menetapkan memilih media instrumen angklung sebagai alat musik karya "*Gambuh*".

Pengamatan terhadap instrumen angklung yang berkarakter melodis dan berdasarkan ide makna *Gambuh* yang penyusun ambil, serta karakter bunyi bambu pada instrumen angklung, maka pemilihan instrumen lebih di kedepankan berbahan dasar bambu agar warna suara yang dihasilkan sesuai dan menyatu dengan instrumen angklung. Berdasarkan pertimbangan tersebut sehingga ditetapkan pilihan instrumen pada : Angklung berlaras pentatonis *slendro*, Dhendhem, Kenong, Gambang Penerus, Gambang Barung, dan

Tlekem, Kenthur, kenthongan, dan instrumen kendang (besar, ciblon, ketipung).

Semua instrumen yang dipilih di atas memiliki sumber bunyi dari buluh-buluh bambu. Adapun cara membunyikannya dengan dipukul dengan tabuh, namun berbeda dengan instrumen Angklung, cara membunyikan instrumen ini dengan cara digetarkan. Hal tersebut agar tidak mengurangi karakter suara bunyi yang menjadi ciri khas dari instrumen ini.

Pemilihan instrumen di atas sebagian besar bernada, sehingga untuk menambah warna suara yang berbeda penyusun menambahkan instrumen non melodi yaitu kentongan. Adapun kentongan yang dipilih dalam komposisi ini berjumlah lima buah dengan warna suara yang berbeda, namun dari kelima instrumen tersebut bisa menghasilkan jalinan suara yang menyatu. Selain bentuk kentongan yang tidak bernada, penyusun juga menambahkan instrumen kenthur yang memiliki karakter bunyi lebih nyaring dan jernih sebagai penghias bunyi yang diharapkan mampu mewarnai ragam bunyi agar karya yang dihasilkan bisa lebih dinamis.

Dalam komposisi "*Gambuh*" ini juga menghadirkan instrumen kendhang, yakni kendhang ciblon yang biasa digunakan dalam sajian *gendhing-gendhing* Jawa, dua buah kendhang ketipung dan kendhang

besar. Penambahan instrumen kendhang ini bertujuan agar jalinan semua instrumen lebih menyatu disamping juga berperan sebagai pengatur dinamika (keras lirih, dan cepat lambat).

Vokal juga berperan penting dalam komposisi ini, dalam permainan instrumen ada bagian tertentu yang kering dan butuh vokal untuk mengangkat bagian tersebut. Vokal disini juga berperan sebagai penyampai pesan dari lagu yang digarap dalam komposisi "*Gambuh*" ini.

B. Tahap Penggarapan

Garap merupakan unsur yang terpenting dalam dunia karawitan. Melalui garap dapat membentuk sajian musik menjadi berkualitas, berkarakter dan mempunyai warna yang sesuai dengan kehendak penyusunnya. Garap merupakan pendekatan yang dapat diberlakukan pada cara kerja pencipta karya komposisi musik yang didasari kreativitas (Supanggah, 2005: 8). Dalam penggarapan komposisi "*Gambuh*" penyusun masih mengacu pada konsep garap yang dikemukakan oleh Supanggah. Bentuk kreativitas yang dituangkan dalam komposisi ini adalah pengolahan jalinan instrumen dan vokal yang terbentuk dari sebuah ide, atas dasar sumber material dari tembang *Gambuh*.

Selain hal tersebut garap merupakan usaha untuk merealisasikan ide dan gagasan dari seniman musik tentang musiknya sehingga menjadi

kesenian yang dapat dinikmati oleh pendengarnya. Hal ini juga secara jelas sebagaimana disebutkan Supanggah jika :

Garap merupakan rangkaian kerja kreatif dari (seorang atau kelompok) pengrawit dalam menyajikan sebuah gendhing atau komposisi karawitan untuk dapat menghasilkan wujud (bunyi), dengan kualitas atau hasil tertentu sesuai dengan maksud, keperluan atau tujuan dari suatu karya, atau penyajian karawitan dilakukan. Garap adalah kreatifitas dalam (kesenian) tradisi “(2009:4).

Berangkat dari hal tersebut maka tahap persiapan selanjutnya dalam penyajian musik “*Gambuh*” adalah melakukan penggarapan. Penggarapan ini merupakan bagian dari rangkaian kerja penyusun dalam mengolah materi, sehingga dapat menghasilkan bentuk bangunan musik yang akan digarap lebih lanjut. Beberapa bagian yang ditulis dalam penggarapan ini adalah sebagai berikut;

1. Bagian Pertama

Bagian pertama penyusun mengekspresikan suasana sedih, dimana merupakan penggambaran bahwa jaman yang serba ada dan berkembang saat ini, petuah sudah tidak dihiraukan. Bagian pertama ini diawali dengan vokal yang tidak bernada yang bersumber dari tembang *Gambuh*, kemudian disusul tabuhan dendhem dengan tempo lambat dengan sukut $\frac{3}{4}$ dengan menggunakan sistem nada *pentatonis slendro*. Motif tabuhan dendhem yang dimaksud sebagai berikut :

3̄ 5̄ 6̄ 1̄ 6̄	3̄ 5̄ 6̄ 1̄ 6̄	5̄ 3̄ 5̄ 6̄ 1̄	5̄ 3̄ 5̄ 6̄ 1̄	3̄ 5̄ 6̄ 1̄ 6̄
----------------	----------------	----------------	----------------	----------------

Selain tabuhan dendhem dibagian pertama ini juga terdapat pola tabuhan dari instrumen yang lain yaitu tabuhan Gambang Calung sebagai berikut :

$\overline{66}$ $\overline{12}$ $\overline{32}$ $\overline{16}$	$\overline{.6}$ $\overline{12}$ $\overline{32}$ $\overline{16}$	$\overline{66}$ $\overline{12}$ $\overline{32}$ $\overline{16}$	$\overline{.6}$ $\overline{12}$ $\overline{32}$ $\overline{16}$
$\overline{.6}$ $\overline{12}$ $\overline{32}$ $\overline{35}$	$\overline{66}$ $\overline{66}$ $\overline{.6}$ $\overline{.6}$	$\overline{.6}$ $\overline{66}$ $\overline{6}$ $\overline{.6}$	$\overline{56}$ $\overline{.6}$ $\overline{2.26}$
$\overline{.6}$ $\overline{2.}$ $\overline{26}$ $\overline{.6}$	$\dot{3}$ $\dot{2}$ $\dot{1}$ 5	6 3 2 1	6 $\overline{66}$ $\overline{66}$ $\overline{.6}$

Dibagian ini terdapat juga cakepan gambuh yang dinyanyikan dua suara vokal. Vokal pada bagian ini diharapkan dapat mewakili suasana yang akan dibangun. Adapun bentuk vokal yang dimaksud adalah sebagai berikut :

Suara I (*laras Pelog*)

1 5 $\overline{45}$ 4 6 7 5

5 6 4 2 7 5 .

1 4 2 1

Suara II (*Laras Pelog*)

$\dot{3}$ $\dot{2}$ $\dot{1}$ $\dot{2}$ $\dot{7}$ $\dot{1}$

$\dot{1}$ $\dot{2}$ $\dot{7}$ $\dot{2}$ $\dot{2}$ $\dot{1}$

5 4 6 5

$\overline{1\ 5\ 45\ 4\ 6\ 7\ 5}$
 $5\ 6\ 4\ 2\ 7\ 5\ .$
 $1\ 4\ 2\ 1$

Cakepan vokal:

Ing wong urip puniku

Aja nganggo ambek kang ketelu

Anganggowo rereh ririh ngati-ati

Den kawangwang barang laku

Kang waskita

2. Bagian Kedua

Bagian kedua merupakan permainan pola instrumen yang diawali dengan sajian kompak oleh instrumen dendhem, kenong, gambang calung I, dan gambang calung II, dengan tabuhan yang sama. Pola yang dimainkan dibagian ini adalah sebagai berikut :

$\overline{5235}\ 6\ \overline{1263}\ 5$	$\overline{551}\ 2\ \overline{565}\ 2$	$\overline{16}\ \overline{21}\ \overline{162}\ 1$	$\overline{21}\ \overline{32}\ \overline{213}\ 2$
$\overline{16}\ \overline{21}\ \overline{162}\ 1$	$\overline{53}\ \overline{16}\ \overline{66.6}\ 6$	$\overline{11}\ \overline{111}\ \overline{11}\ 1$	$\overline{656}\ \overline{256}\ \overline{165}\ 6$

Instrumen Kendhang dan tlelem pada bagian kedua ini juga memainkan pola-pola tabuhan untuk mengiringi pola tabuhan pada instrumen calung, dendhem dan kenong. Pola tabuhan kendhang sebagai berikut :

Kendhang :

t . t̄ t	. t̄ . b̄ d	. b̄ d̄ b̄ d̄ t̄ t	. t̄ . b̄ d
b . t̄ b̄ d	t̄ b̄ d̄ t̄ b̄ d	t̄ b̄ d̄ t̄ b̄ d	. d̄ d̄ . d̄ d̄

Tlekem :

5 . 1̄ 6 .	1 . 6̄ 5 .	2 . 6̄ 2 .	2 . 6̄ 2 .
1 . 2̄ 1 . P	6 . 2̄ 6 .	6 . 2̄ 6 .	1̄ 1̄ 1̄ 1̄ 1 1

Pada bagian kedua ini selain tabuhan instrumen diatas juga terdapat vokal. Vokal yang dimainkan dibagian ini berbeda dengan vokal pada bagian yang pertama, vokal bagian kedua dinyanyikan oleh suara I dan suara II, vokal suara I berperan seperti *bowo* sedangkan suara II sebagai *backingvocal*. Cakupan *bowo* yang dinyanyikan oleh vokal suara I adalah sebagai berikut :

2 2 2 2 2 2
Gum re gah ku i ku du

5 6 6 6 6 6 6 6 6 6
Ma nung ga ling te kad kang sa tu hu

6 6 6 6 6 i i i i i
Si ji tu min dak ba kal nya wi ji

6 6 6 6 6 6 6 6
A ja pa ja pa ja mun dur

6 6 6 5 5 5 3 2 1
Pung ka san pi nes ti ja ya

Setelah vokal selesai kemudian instrumen angklung memainkan melodi tunggal satu kali, dan untuk melodi yang kedua semua instrumen mengikuti. Melodi yang dimainkan instrument Angklung di bagian ini adalah :

Angklung :

5 $\overline{16}$ 5 $\overline{16}$	2 6 . .	1 $\overline{65}$ 6 $\overline{23}$	2 1 . .
$\overline{65}$ 5 3 .	$\overline{63}$ 3 5 .	2 $\overline{25}$ 5 6	.3 2 1.

Melodi bagian ini dimainkan satu kali dengan tempo pelan dan untuk melodi yang kedua ada perpindahan tempo agak cepat atau sedang).

Untuk melodi Angklung bagian kedua adalah :

5 $\overline{16}$ 5 $\overline{16}$	2 6 . .	1 $\overline{65}$ 6 $\overline{16}$	5 . . .
5 $\overline{16}$ 5 $\overline{16}$	2 6 . .	1 $\overline{65}$ 6 $\overline{23}$	2 1 . .
$\overline{65}$ 5 3 .	$\overline{63}$ 3 5 .	2 $\overline{25}$ 5 6	.3 2 1.

Selain instrumen angklung dibagian ini juga terdapat pola tabuhan instrumen Tlekem yang cukup kuat, sebagai berikut :

5 $\overline{55}$ 2 $\overline{35}$.5 $\overline{.5}$ 2 3	5 $\overline{55}$ 2 $\overline{35}$.5 $\overline{.5}$ 2 3
6 $\overline{66}$ 2 $\overline{56}$.6 $\overline{.6}$ 2 5	6 $\overline{66}$ 2 $\overline{56}$.6 $\overline{.6}$ 2 3

3. Bagian Ketiga

Bagian ketiga merupakan bagian yang berisi nasehat yang disampaikan melalui sebuah tembang yang diambil dari makna *Gambuh*, sehingga pesan yang akan disampaikan komposer dituangkan di bagian ini. Namun dibagian ending lebih di dominasi tabuhan instrumen kenthong dan kenthur. Namun instrumen tlekem dan kendhang ikut berperan dibagian ini.

Berikut tembang yang dimaksud dibagian ini :

$\begin{array}{cccc} \cdot \cdot 5 \overline{i} & 5 \overline{i} \ 2 \overline{i} & \cdot \cdot \emptyset 3 & \cdot 5 \overline{\overline{35}} \overline{i} \\ \text{Ja man} & \text{i ku} & \text{o wah} & \text{ging sir} \end{array}$

$\begin{array}{cccc} \cdot \cdot \dot{3} \overline{i} & \cdot \cdot 6 \overline{i} & \cdot \cdot 6 \overline{2} & \cdot \dot{3} \ 2 \ 3 \\ \text{Gus ti} & \text{Al lah} & \text{pa ring} & \text{pi te dah} \end{array}$

$\begin{array}{cccc} \cdot \overline{\dot{1}\dot{2}} \ \overline{\dot{3}\dot{2}} \ \dot{3} & \cdot \cdot \overline{66} \ 3 & \cdot \cdot \overline{i} \ 6 & \cdot \overline{i} \ \dot{x} \ \overline{i} \\ \text{Bi sa} & \text{le wat} & \text{bu ngah} & \text{lan su sah} \end{array}$

$\begin{array}{cccc} \cdot \cdot \cdot \cdot & \overline{i} \ 5 \ \emptyset \ \overline{i} & \cdot \cdot 5 \ \overline{i} & \overline{i} \ \cdot \ \overline{\overline{15}} \ 3 \\ \text{Su ro di ro} & \text{ja ya} & \text{di ning krat} \end{array}$

$\begin{array}{cccc} 3 \ 5 \ 5 \ \cdot & \cdot \ 3 \ \cdot \ 5 & \cdot \ 3 \ \cdot \ 6 & \cdot \ \overline{6 \ \dot{i}} \ 5 \\ \text{Le bu ring} & \text{de ning} & \text{pa ngas} & \text{tu ti} \end{array}$

. . 5 1 A la	. 1 $\overline{61}$ 1 lan <u>be</u> cik	. . 5 3 tan sah	2 1 1 1 ge gandhengan
. . 5 5 Ka beh	. 6 5 6 wus da di	. 5 3 5 ker sa ning	. 3 2 1 Pa nge ran

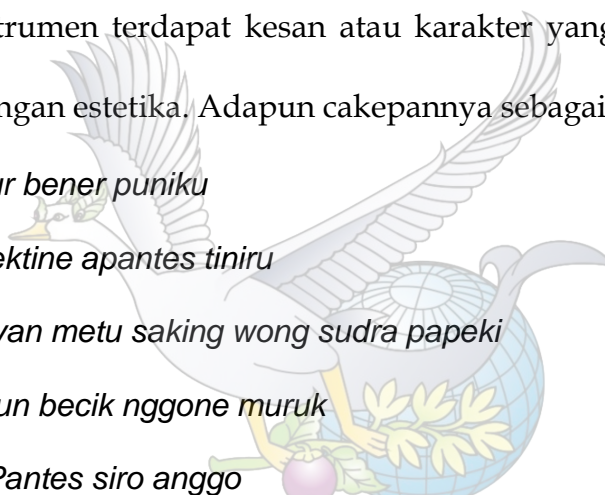
Tembang di atas diulang tiga kali dengan penggarapan yang berbeda, untuk yang pertama tembang disajikan dengan diiringi tabuhan calung dengan imbal banyumasan, penggarapan kedua tembang digarap dengan variasi *jem-jeman*, namun penggarapan *jem-jeman* hanya dibagian *seleh-seleh* nada tertentu, misalkan *seleh ji, mo, lu*, dan yang ketiga tembang digarap dengan diiringi tabuhan instrumen kenthur dan kenthongan. Adapun contoh tabuhan *jem-jeman* yang dimaksud adalah sebagai berikut :

Calung I dan II :

$\overline{12}$ $\overline{35}$ $\overline{61}$ $\overline{23}$	$\overline{.3}$ \overline{i} $\overline{.2}$ $\overline{.6}$
$\overline{56}$ \overline{i} $\overline{21}$ $\overline{.5}$	$\overline{.6}$ \overline{i} $\overline{2}$ \overline{i}
$\overline{13}$ $\overline{.1}$ $\overline{3}$ $\overline{.3}$	\overline{i} $\overline{.1}$ $\overline{23}$ $\overline{12}$
$\overline{.2}$ $\overline{32}$ $\overline{.5}$ $\overline{65}$	$\overline{.2}$ $\overline{32}$ $\overline{.5}$ $\overline{63}$
$\overline{.6}$ $\overline{36}$ $\overline{36}$ $\overline{.6}$	$\overline{35}$ $\overline{65}$ $\overline{23}$ $\overline{1}$

Pada bagian ini merupakan bagian akhir dari komposisi “*Gambuh*”. Dibagian akhir komposisi ini didominasi tabuhan instrumen kenthongan dan kenthur, dan pada bagian ini disajikan pesan tekstual dari cakepan tembang *Gambuh* yang disajikan berbeda. Pesan ini merupakan puncak dari *ekspresi* kebanggaan penyusun dalam menjalani proses pembelajaran musik, berkait dengan *Gambuh*, sekalipun itu bentuk *ekspresi* yang *ekstrim* namun masih tetap menjaga kesesuaian antar instrumen terdapat kesan atau karakter yang dibangun dengan pertimbangan estetika. Adapun cakepannya sebagai berikut :

Tutur bener puniku
Sayektine apantes tiniru
Nadyan metu saking wong sudra papeki
Lamun becik nggone muruk
Iku Pantes siro anggo



Motif tabuhan instrumen kenthongan dan kenthur dibagian ini adalah sebagai berikut:

Kenthongan I	◇ ◇ ◇ ◇	◇ ◇ ◇ ◇
Kenthongan II	◇◇◇◇ ◇◇◇◇ ◇◇◇◇ ◇◇◇◇	◇◇◇◇ ◇◇◇◇ ◇◇◇◇ ◇◇◇◇
Kenthongan III	.◇ .◇ .◇ .◇	.◇ .◇ .◇ .◇
Kenthur II	⊕ ◇ ⊕ . ◇	◇ ⊕ ◇ .

Kenthur III	. . . $\bar{\phi}$ $\bar{\phi}$.
Kenthur IV	. . . ϕ	. . $\bar{\phi}$ $\bar{\phi\phi}$.
Kenthur V	. . . $\bar{\phi\phi}$. . . $\bar{\phi\phi}$



BAB III

DESKRIPSI KARYA

Deskripsi karya adalah untuk memperjelas dan mempermudah penulisan deskripsi sajian dalam komposisi musik yang berjudul “Gambuh” ini, yaitu :


1. Bagian Pertama

No	Instrument	Notasi	Keterangan
1		<p>6 1̇ 2̇ 6 5 5 6 A ja ngan ti ka ban jur</p> <p>5 6 5 6 3 5 2 3 3 2 Ba rang po lah ing kang no ra ju jur</p> <p>6 3 2 1 5 6 5 3 2 2 3 2 Yen kabanjur sayekti kojur tan becik</p> <p>3̇ 2̇ 6 5 6 1̇ 2̇ Becik ngupaya iku</p> <p>5 3 2 5 6 5 3 1 Pitutur ingkang sayektos</p>	<p>Cakepan ini disajikan spontanitas, namun dalam prakteknya penyusun selalu menggunakan perkiraan wilayah nada yang sudah ditentukan. Adapun notasi ini sifatnya tidak mengikat dan hanya untuk memberi gambaran dari perkiraan nada yang disajikan.</p>
2.	Dendhem	<p>3̄5 6̄1̄ 6 3̄5 6̄1̄ 6 53 56 i 53 56 i 3̄5 6̄1̄ 6</p> <p>6̄6 1̄2 3̄2 1̄6 6̄6 1̄2 3̄2 1̄6 .6 1̄2 3̄2 1̄6 (.6 1̄2 3̄2 1̄6)7x</p>	<p>Instrumen dendhem dimainkan pertama kali setelah vokal, instrumen dendhem bermain tunggal pada bagian awal dengan irama 3/4 dengan tempo lambat, dan pada birama ke enam tempo berubah menjadi cepat dengan irama 4/4.</p>

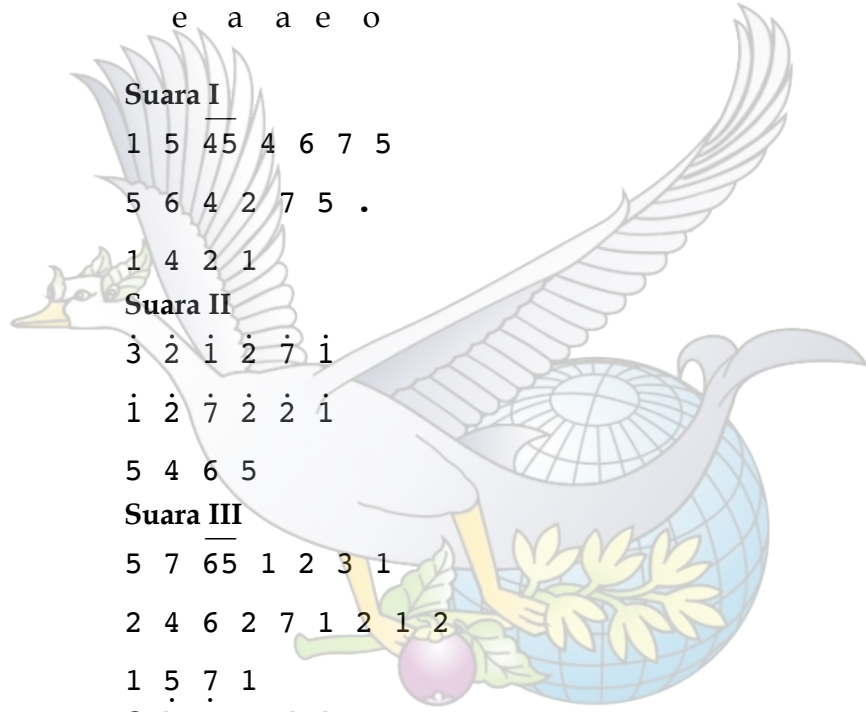
Calung I	<p> 3̄5̄ 6̄1̄ 6̄ 3̄5̄ 6̄1̄ 6̄ 5̄3̄ 5̄6̄ 1̄ 5̄3̄ 5̄6̄ 1̄ </p> <p>3̄5̄ 6̄1̄ 6̄ 6̄ 6̄6̄ 1̄2̄ 3̄2̄ 1̄6̄ .6̄ 1̄2̄ 3̄2̄ 1̄6̄ .6̄1̄2̄3̄2̄1̄6̄ 7x</p> <p>.6̄ 1̄2̄ 3̄2̄ 3̄5̄ 6̄6̄ 6̄6̄ .6̄ .6̄ .6̄ 6̄6̄ 6̄ .6̄ 5̄6̄ .6̄ 2̄.2̄6̄</p> <p>.6̄ 2̄. 2̄6̄ .6̄ 3̄ 2̄ 1̄ 5̄ 6̄ 3̄ 2̄ 1̄ 6̄ 6̄6̄ 6̄6̄.6̄</p> <p>.6̄ .6̄ 6̄6̄ 6̄</p> <p>↑</p>	<p>Instrumen Calung I dimainkan setelah instrumen dendhem memainkan 3 ketuk pertama, kemudian instrumen calung I masuk dengan tempo lambat dan dengan irama 3/4, pada birama ke 6, permainan calung I berubah tempo menjadi cepat dan perubahan irama menjadi 4/4.</p>
Calung II	<p> 1̄5̄1̄2̄1̄6̄1̄2̄1̄5̄ 1̄2̄1̄1̄1̄2̄1̄6̄1̄2̄1̄ 1̄1̄2̄1̄6̄1̄2̄1̄6̄6̄1̄2̄ .6̄5̄6̄1̄6̄5̄6̄ 7x</p> <p>3̄ 3̄ 3̄ 5̄ 5̄ 5̄ 5̄ 3̄ .6̄1̄6̄5̄6̄1̄6̄</p> <p>.6̄ 1̄2̄ 3̄2̄ 3̄5̄ 6̄6̄ 6̄6̄ .6̄ .6̄ .6̄ 6̄6̄ 6̄ .6̄ 5̄6̄ .6̄ 2̄.2̄6̄</p> <p>.6̄ 2̄. 2̄6̄ .6̄ 3̄ 2̄ 1̄ 5̄ 6̄ 3̄ 2̄ 1̄ 6̄ 6̄6̄ 6̄6̄ .6̄</p> <p>.6̄ .6̄ 6̄6̄ 6̄</p> <p>↑</p>	<p>Instrumen Calung II dimainkan setelah instrumen dendhem memainkan 3 ketuk pertama kemudian instrumen calung II masuk dengan tempo lambat dan dengan irama 3/4, pada birama ke 6, permainan calung II berubah tempo menjadi cepat dan perubahan irama menjadi 4/4. Instrumen calung II bermain hampir sama dengan calung I, hanya nada dan nilai nada yang dimainkan berbeda.</p>

<p>Kenong</p>	<p> 3̄5 6̄1 6 3̄5 6̄1 6 5̄3 5̄6 1 5̄3 5̄6 1 3̄5 6̄1 6 6 6̄6 1̄2 3̄2 1̄6 .6 1̄2 3̄2 1̄6 .6 1̄2 3̄2 1̄6 ⁺_{7x} .6 1̄2 3̄2 3̄5 6̄6 6̄6 .6 .6 .6 6̄6 6 .6 5̄6 .6 2. 26 .6 2. 26 .6 3̄ 2̄ 1̄ 5 6 3 2 1 6 6̄6 6̄6 .6 .6 .6 6̄6 6</p>	<p>Instrumen kenong dimainkan setelah instrumen dendhem bermain 3 ketuk, dan kenong menyusul dengan tempo lambat irama 3/4, kemudian pada birama ke enam instrumen kenong bermain dengan tempo cepat, dan irama berubah menjadi 4/4.</p>
<p>Tlekem</p>	<p> 3 3 6̄ 3 3 1̄ 3 3 1̄ 3 3 6̄ 3 3 6̄ 6̄ 6̄6 1̄2 3̄2 1̄6 .6 1̄2 3̄2 1̄6 .6 1̄2 3̄2 1̄6 ⁺_{7x} 3 3 .6 1̄2 3̄2 3̄5 6̄6 6̄6 .6 .6 .6 6̄6 6 .6 5̄6 .6 2.26 .6 2. 26 .6 3̄ 2̄ 1̄ 5 6 3 2 1 6 6̄6 6̄6 .6 ⁺ .6 .6 6̄6 6</p>	<p>Intstrumen tlekem dimainkan dengan tempo lambat dengan irama 3/4 setelah instrumen dendhem bermain 3 ketuk. Kemudian bermain dengan tempo cepat dengan ketukan 4/4.</p>
<p>Kendhang</p>	<p>. . ρ . b t . . ρ . b b . . ρ . b t . . ρ . b b b . . . b b b b . . b . b . b b b b b t t b b t t b b b b b . . b . b . b b b b</p>	<p>Instrumen kendhang bermain dengan tempo sedang menyesuaikan instrumen lainnya.</p>

Calung I Peralihan	<p>6 3 6 5 3 2 1 6̣ 6̣ 1 6̣ 1 2 6̣ 1 2</p>	<p>Calung I memainkan pola peralihan sebanyak 4 birama/gatra bersamaan dengan instrumen angklung dengan tempo sedang, kemudian setelah calung I dan angklung memainkan pola peralihan, instrumen calung II mengikuti.</p>
Calung I	<p> 2 3 2 3 5 3 5 6 5 3 6 5 6 2 3 5</p>	
	<p>3 2 1 6̣ 5 5 5 5 5 6̣ 5 6̣ 1 5 6̣ 1</p>	
	<p>1 2 6̣ 1 2 6̣ 1 2 6̣ 1 2 3 2 6 5 3</p>	
	<p>2 5 2 3 5 3 5 6 6 1 6 3 2 6̣ 1 2</p>	
	<p>2 2 3 5 3 2 1 6̣ 6̣ 1 6̣ 1 2 6̣ 1 2 </p>	
Calung II	<p> <u>.6.3.612</u> <u>.6.3.2.5</u> <u>.6.3.612</u> <u>.1212121</u> 5.515... 5.515235 5.515... .1212121 <u>..333333</u> <u>33333333</u> <u>.6.3.612</u> <u>.6.3.3.2</u> ..331133 36633113 5.515... 5.515152 2x</p>	
Angklung	<p> . . . 5 . . . 6̣ . . . 1 . . . 2 2 . . . 6 . . . 5 . . . 3 . . .</p>	
	<p>1 . 26 2 2 . . 65 3 . . 53 2 . . 36</p>	
Tlekem	<p>5 6</p>	
	<p>2 . . 65 3 . . 3 1 . 12 1 2x</p>	
	<p>Instrumen angklung pada 4 gatra/birama pertama bermain pola peralihan bersamaan dengan instrumen calung I, kemudian gatra berikutnya bermain melodi.</p>	

Dendhem	$\begin{aligned} & \parallel . . . 6 . . . 5 . . . 3 . . . 1 \\ & . 2 2 2 . 5 . 3 . 5 . 2 . 6 . 2 \\ & . 3 . 1 . 1 2 2 \parallel 2x \end{aligned}$	<p>Instrumen tlekek sebagai balungan dimainkan dengan tempo sedang, setelah calung I dan Angklung memainkan pola peralihan 4 gatra/birama.</p>
Kenong	 $\begin{aligned} & \parallel 2 2 2 6 6 6 6 5 5 5 5 3 3 3 3 1 \\ & 1 2 2 2 5 5 3 3 5 5 2 2 6 6 2 2 \\ & 3 3 1 1 1 1 2 2 \parallel 2x \\ & \parallel \begin{array}{cccc} 1 & 6 & 1 & . \\ \hline . & 2 & . & 2 & . & 2 & . & 2 & . & 2 & . & 2 \end{array} \begin{array}{cccc} 6 & 5 & 6 & . \\ \hline . & 2 & . & 2 & . & 2 & . & 2 & . & 2 & . & 2 \end{array} \begin{array}{cccc} 5 & 3 & 5 & . \\ \hline . & 2 & . & 2 & . & 2 & . & 2 & . & 2 & . & 2 \end{array} \begin{array}{cccc} 2 & 1 & 2 & . \\ \hline . & 2 & . & 2 & . & 2 & . & 2 & . & 2 & . & 2 \end{array} \\ & \begin{array}{cccc} 3 & 2 & 3 & . \\ \hline . & 2 & . & 2 & . & 2 & . & 2 & . & 2 & . & 2 \end{array} \begin{array}{cccc} 5 & 3 & 5 & . \\ \hline . & 2 & . & 2 & . & 2 & . & 2 & . & 2 & . & 2 \end{array} \begin{array}{cccc} 3 & 2 & 3 & . \\ \hline . & 2 & . & 2 & . & 2 & . & 2 & . & 2 & . & 2 \end{array} \begin{array}{cccc} 3 & 2 & 3 & . \\ \hline . & 2 & . & 2 & . & 2 & . & 2 & . & 2 & . & 2 \end{array} \\ & \begin{array}{cccc} 2 & 1 & 2 & . \\ \hline . & 2 & . & 2 & . & 2 & . & 2 & . & 2 & . & 2 \end{array} \begin{array}{cccc} 3 & 2 & 3 & . \\ \hline . & 2 & . & 2 & . & 2 & . & 2 & . & 2 & . & 2 \end{array} \parallel 2x \end{aligned}$	<p>Instrumen Dendhem bermain balungan dimainkan dengan tempo sedang, setelah calung I dan Angklung memainkan peralihan 4 gatra/birama.</p> <p>Instrumen kenong dimainkan setelah instrumen angklung dan calung I memainkan pola peralihan, setelah itu instrumen kenong masuk mengiringi melodi angklung dengan tempo sedang.</p>
Kendhang	$\begin{aligned} & \parallel \begin{array}{cccc} \dots & & & \dots \\ . & \overline{tP} & . & \circ \\ \hline \dots & \overline{tP} & P & \circ \end{array} \begin{array}{cccc} . & \overline{P} & . & t \\ \hline . & \overline{bP} & \circ & P \end{array} \begin{array}{cccc} . & \overline{P} & \circ & \overline{tP} \\ \hline . & \overline{tP} & P & \circ \end{array} \begin{array}{cccc} . & \overline{P} & \circ & P & b \\ \hline . & \overline{bP} & \circ & b \end{array} \\ & \underline{tP} \ P \ \underline{tP} \ P \ \underline{tP} \ P \ \underline{tP} \ P \ \parallel 2x \end{aligned}$	<p>Kendhang bermain dengan tempo sedang, kendhang masuk setelah angklung dan calung I peralihan.</p>


<p>Vokal laki-laki (PA)</p>	<p>Vokal I <u>.2</u> <u>12</u> 3 2 1 E a a e o</p> <p>Vokal II <u>.6</u> <u>56</u> 1 6 1 e a a e o</p>	<p>Setelah melodi angklung dimainkan 2 kali rambahan, selanjutnya masuk vokal suara I dan Suara II laki-laki. Kemudian masuk Suara I dan II Putri, kemudian suara III putri menyusul, suara I, II, dan II nadanya berbeda dengan cakepan yang sama. Vokal putri diulang dua kali, sedangkan vokal putra menyesuaikan sampai vokal putri selesai.</p>
<p>Vokal sinden (PI)</p>	<p>Suara I 1 5 <u>45</u> 4 6 7 5 5 6 4 2 7 5 . 1 4 2 1</p> <p>Suara II 3̇ 2̇ 1̇ 2̇ 7̇ 1̇ 1̇ 2̇ 7̇ 2̇ 2̇ 1̇ 5 4 6 5</p> <p>Suara III 5 7 <u>65</u> 1 2 3 1 2 4 6 2 7 1 2 1 2 1 5 7 1</p> <p>Cakepan vokal: <i>Ing wong urip puniku Aja nganggo ambek kang ketelu Anganggowo rereh ririh ngati-ati Den kawangwang barang laku Kang waskita</i></p>	



<p>Dendhem</p> <p>Tlekem</p> <p>Kenong</p> <p>Calung I</p> <p>Calung II</p>	 <p> 2̣ 1̣ 6̣ 5̣ 3̣ 2̣ (3x)</p> <p>2̣ 1̣ 6̣ 5̣ 3̣ 2̣ (3x)</p> <p>2 1 6 5 3 2̣ (3x)</p> <p>2̣ 1̣ 6̣ 5̣ 3̣ 2̣ (3x)</p> <p> 6̣ 1̣ 2̣ 3̣ 5̣ 6̣ (3x)</p> <p>6̣ 1̣ 2̣ 3̣ 5̣ 6̣ (3x)</p> <p>6̣ 1̣ 2̣ 3̣ 5̣ 6̣ (3x)</p> <p>6̣ 1̣ 2̣ 3̣ 5̣ 6̣ (3x)</p> <p> 2̄6̄ 2̄6̄ 2̄6̄ 2̄6̄ 2̄6̄ </p> <p>2̄6̄ 2̄6̄ 2̄6̄ 2̄6̄ 2̄6̄</p> <p> 2̄6̄ 2̄6̄ 2̄6̄ 2̄6̄ 2̄6̄ </p>	<p>Dendhem dan tlekem bermain bergantian mengiringi vokal dengan tempo ajeg, Instrumen dendhem dan tlekem memainkan nada berlawanan, ketika dendhem diawali nada rendah maka tlekem diawali nada tinggi bermain dengan nada yang berurutan, namun ada bagian permainan instrumen dendhem dan tlekem yang nadanya diacak, namun tempo tetap ajeg.</p> <p>Dibagian ini instrumen kenong, calung I dan calung II, memainkan nada yang sama dengan tempo sama untuk mengiringi vokal.</p>
<p>Tlekem</p>	<p> 2̄5̄ .2̄ 3̄5̄ 5̄ 2̄5̄ .2̄ 3̄5̄ 5̄ 5̄6̄ 5̄3̄ 2̄3̄ 2̄1̄</p>	<p>Peralihan ke bagian dua saat lagu habis dan ditandai getaran beberapa instrumen, tlekem masuk dengan memainkan 2 gatra tempo sedang kemudian semakin cepat dan disambung gatra ke 3, sebagai tanda peralihan ke bagian II.</p>

2. Bagian Kedua

1	<p>Calung I Calung II Kenong Dendhem</p> <p>Angklung</p> <p>Tlekem</p> <p>Kendhang</p>	<p> 5̄2̄3̄5̄ 6̄ 1̄2̄6̄3̄ 5̄ 5̄5̄1̄ 2̄ 5̄6̄5̄ 2̄ 1̄6̄ 2̄1̄ 2̄1̄ 2̄1̄ 2̄1̄ 3̄2̄ 3̄2̄ 3̄2̄ </p> <p>1̄6̄ 2̄1̄ 2̄1̄ 2̄1̄ 5̄3̄ 1̄6̄6̄6̄.6̄ 6̄ 5̄1̄1̄ 1̄1̄1̄ 1̄ 1̄ 6̄5̄6̄2̄5̄6̄ 1̄6̄5̄6̄ _{2x}</p> <p> 6̄ .1̄ 5̄ .1̄ 2̄ .1̄ 6̄ . .1̄2̄1̄6̄1̄2̄1̄..1̄2̄1̄ 6̄1̄2̄1̄. .2̄3̄2̄1̄ </p> <p>2̄3̄2̄..2̄3̄2̄ 1̄2̄3̄2̄. .1̄2̄1̄6̄1̄2̄1̄..1̄2̄1̄ 6̄ 1̄2̄1̄. . . 6̄6̄.6̄ 6̄ 1̄ .</p> <p>. . 6̄ 2̄ 2̄1̄ 6̄5̄ 1̄6̄5̄ 6̄ _{2x}</p> <p> 5̄ .1̄ 6̄ . 1̄ .6̄ 5̄ . 2̄ .6̄ 2̄ . 2̄ .6̄ 2̄ . </p> <p>1̄ .2̄ 1̄ . 6̄ .2̄ 6̄ . 1̄1̄ 1̄1̄1̄ 1̄ 1̄ _{2x}</p> <p> t̄ .t̄ t̄ . t̄p̄ .b̄ d̄.b̄ d̄b̄ d̄t̄ t̄ . t̄p̄ .b̄ d̄ b̄ </p> <p>. t̄b̄ d̄ t̄b̄ d̄ t̄b̄ d̄ t̄b̄ d̄ t̄b̄ d̄ d̄ .d̄ d̄ b̄ b̄ _{2x}</p>	<p>Instrumen calung I, calung II, kenong dan dendhem bermain <i>unisono</i> dengan tempo cepat dan kompak, dua kali rambahan.</p> <p>Instrumen angklung bermain bareng dengan nada yang berbeda dimainkan 2 kali rambahan.</p> <p>Instrumen tlekem bermain dengan menyesuaikan <i>seleh</i> nada yang dimainkan calung I, calung II, kenong dan dendhem.</p> <p>Instrumen kendhang dengan tempo cepat sesuai yang dimainkan instrumen lainnya.</p>
---	--	---	--

<p>2.</p>	<p>Kendhang</p> <p>Angklung Calung I Calung II Dendhem Kenong</p>	<p> $\bar{b} \bar{t\bar{b}} \bar{.t} \bar{b\bar{t}} \quad \bar{t\bar{t}} \bar{t\bar{b}} \bar{b\bar{b}} \bar{t\bar{t}} \quad \bar{b\bar{b}} \bar{t\bar{t}} \bar{b\bar{b}} \bar{b}$ $2 \quad \bar{32} \quad \bar{.3} \quad \bar{21} \quad \bar{11} \quad \bar{15} \quad \bar{55} \quad \bar{51} \quad \bar{15} \quad \bar{51} \quad \bar{15} \quad 5$ </p>	<p>Bagian ini merupakan peralihan menuju bagian selanjutnya, dimana instrumen angklung, calung I, calung II, dendhem, kenong dan kendhang bermain kompak dengan tempo cepat kemudian melambat.</p>
<p>3.</p>	<p>Calung I dan Calung II Kenong</p> <p>Tlekem</p> <p>Vokal PI (Tunggal)</p>	 <p> $\bar{56} \bar{56} \quad 1 \quad 2 \quad \bar{35} \quad 6 \quad 1 \quad 2 \quad \bar{12} \quad \bar{13} \quad \bar{35} \quad 1 \quad \bar{56} \quad \bar{53} \quad \bar{23} \quad 1 \parallel$ $\bar{52} \quad 5 \quad \bar{25} \quad 2 \quad 5 \quad \bar{i} \quad \bar{16} \quad \bar{i} \quad \bar{65} \quad \bar{35} \quad 2 \quad 3 \quad \bar{15} \quad \bar{16} \quad 3 \quad 2 \parallel$ $\bar{65} \quad 1 \quad \bar{35} \quad 1 \quad \bar{65} \quad 1 \quad \bar{35} \quad 1 \quad \bar{65} \quad 1 \quad \bar{35} \quad 1 \quad \bar{65} \quad 1 \quad \bar{35} \quad 1 \parallel$ $2 \quad 2 \quad 2 \quad 2 \quad 2 \quad 2 \quad 2$ <i>Gum re- gah ku i ku- du</i> $5 \quad 6 \quad 6 \quad 6 \quad 6 \quad 6 \quad 6 \quad 6 \quad 6 \quad 6$ <i>Ma nung ga- ling te- kad kang sa- tu hu</i> $6 \quad 6 \quad 6 \quad 6 \quad 6 \quad i \quad i \quad i \quad i \quad i$ <i>Si- ji tu- min- dak ba- kal nya wi- ji</i> $6 \quad 6 \quad 6 \quad 6 \quad 6 \quad 6 \quad 6 \quad 6$ <i>A ja pa- ja pa- ja mun- dur</i> $6 \quad 6 \quad 6 \quad 5 \quad 5 \quad 5 \quad \underline{3 \quad 2} \quad 1$ <i>Pung-ka- san pi- nes- ti ja- ya</i> </p>	<p>Dimainkan dengan santai dengan suara yang tidak begitu keras, dibagian ini bermain dinamika dan vokal seperti bowo dengan diikuti adanya <i>backingvocal</i>. Saat vokal selesai tempo semakincepat dan keras yang diatur oleh instrumen kendhang.</p> <p>Vokal bowo disajikan satu kali rambahan, dimulai saat semua instrumen memainkan pola 2 kali rambahan dan setelah vokal II masuk.</p>

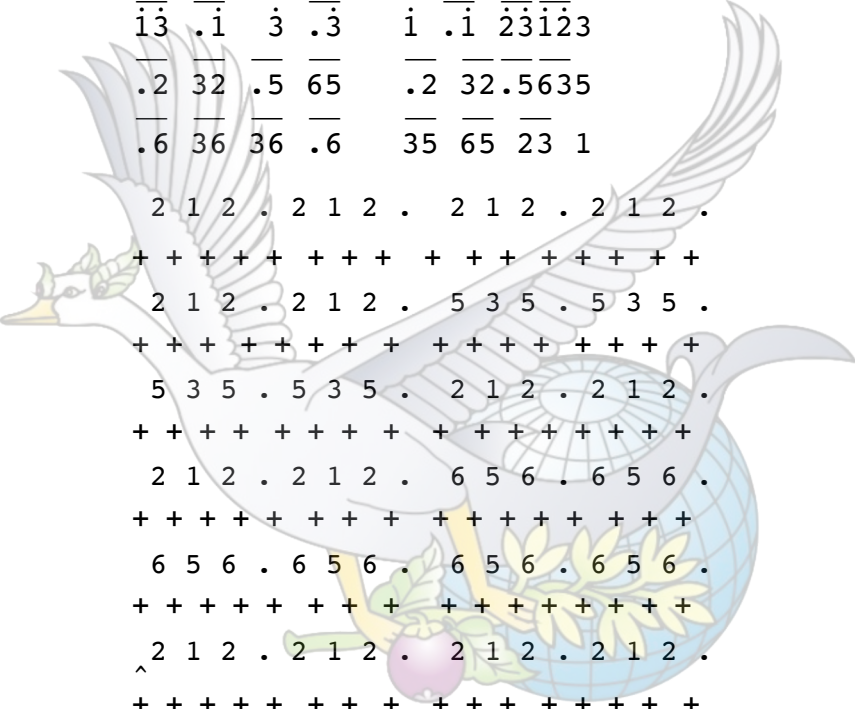
<p>Kendhang I</p> <p>Kendhang II</p> <p>Pola Peralihan</p>	<p>Vokal II</p> <p>5 6 1 2 5 6 1 2 1 3 5 1 5 3 2 1</p> <p><i>yo ber sa tu yo ber sa tu a ja ra gu a yo ma ju</i></p> <p> ° °° .° ° b °° .b . </p> <p> .° .° .b .° . ° b </p> <p>t̄t̄ t̄t̄ b̄b̄ b̄b̄ t̄b̄ t̄b̄</p>	<p>Instrumen kendhang I dan II dimainkan dengan tempo sedang, kemudian pada saat vokal bowo selesai kendhang bermain tempo cepat dan keras dengan pergantian pola untuk peralihan.</p>
<p>4. Angklung</p>	<p>5 $\bar{1}6$ 5 $\bar{1}6$ 2 6 . . i $\bar{6}5$ 6 $\bar{2}3$ 2 1 . .</p> <p>$\bar{6}5$ 5 3 . $\bar{6}3$ 3 5. 2 $\bar{2}5$.5 6 .3 2 1 .</p> <p>($\bar{1}1$ $\bar{1}1$ $\bar{1}1$ 1) \Rightarrow (Perpindahan Tempo)</p> <p> 5 $\bar{1}6$ 5 $\bar{1}6$ 2 6 . . i $\bar{6}5$ 6 $\bar{2}3$ 5 . . . (3x)</p> <p>5 $\bar{1}6$ 5 $\bar{1}6$ 2 6 . . 1 $\bar{6}5$ 6 $\bar{2}3$ 2 1 . .</p> <p>$\bar{6}5$ 5 3 . $\bar{6}3$ 3 5. 2 $\bar{2}5$ 5 6 .3 2 1.</p>	<p>Pada bagian ini instrumen angklung bermain melodi tunggal 8 gatra/birama dengan tempo lambat, kemudian masuk gatra ke 9 perpindahan tempo menjadi sedang irama dangdut. Kemudian mengulang melodi sama hanya 4 gatra selama 3 kali, dan diakhiri memainkan melodi yang sama 8 gatra dengan tempo yang sama.</p>

Calung I dan Calung II	$(\overline{11} \overline{11} \overline{11} 5) \Rightarrow (\text{Perpindahan Tempo})$ $\ \overline{15} \overline{.5} \overline{16} 5 \overline{15} \overline{.5} \overline{2\dot{1}} 6 \overline{26} \overline{.6} \overline{2\dot{1}} 6 \overline{26} \overline{.6} \overline{2\dot{1}} 5 \ 3x$ $\overline{65} 5 3 . \overline{63} 3 5 . 2 \overline{25} 5 6 \overline{.3} 2 1 .$	Setelah instrumen angklung bermain melodi tunggal sebanyak 8 gatra, maka masuk gatra ke 9 semua instrumen berbunyi memainkan pola peralihan tempo menjadi sedang. Instrumen calung I, calung II, dendhem, Kenong, Tlekem, dan kendhang bermain bersamaan sampai bagian ini selesai.	
Dendhem	$(\overline{11} \overline{11} \overline{11} 1) \Rightarrow (\text{Perpindahan Tempo})$ $\ \overline{66} 6 \overline{66} 6 \overline{66} 6 \overline{66} 6 \overline{55} 5 \overline{55} 5 \overline{55} 5 \overline{55} 5 \ 3x$ $\overline{65} 5 3 . \overline{63} 3 5 . 2 \overline{25} 5 6 \overline{.3} 2 1 .$		
Kenong	$(\overline{11} \overline{11} \overline{11} 1) \Rightarrow (\text{Perpindahan Tempo})$ $\ \overline{55555555} \overline{66666666} \overline{55555555} \overline{66666666} \ 3x$ $\overline{65} 5 3 . \overline{63} 3 5 . 2 \overline{25} 5 6 \overline{.3} 2 1 .$		
Tlekem	$(\overline{11} \overline{11} \overline{11} \overline{11} 1) \Rightarrow (\text{Perpindahan Tempo})$ $\ \overline{5} \overline{55} 2 \overline{35} \overline{.5} \overline{.5} 2 3 \overline{5} \overline{55} 2 \overline{35} \overline{.5} \overline{.5} 2 3$ $\overline{6} \overline{66} 2 \overline{56} \overline{.6} \overline{.6} 2 5 \overline{6} \overline{66} 2 \overline{56} \overline{.6} \overline{.6} 2 3 \ $		
Kendhang	$(\overline{bb} \overline{bb} \overline{bb} b) \Rightarrow (\text{Perpindahan Tempo})$ $\ \overline{.b} t \overline{pp} \overline{.p} \overline{.b} t p b \ $		

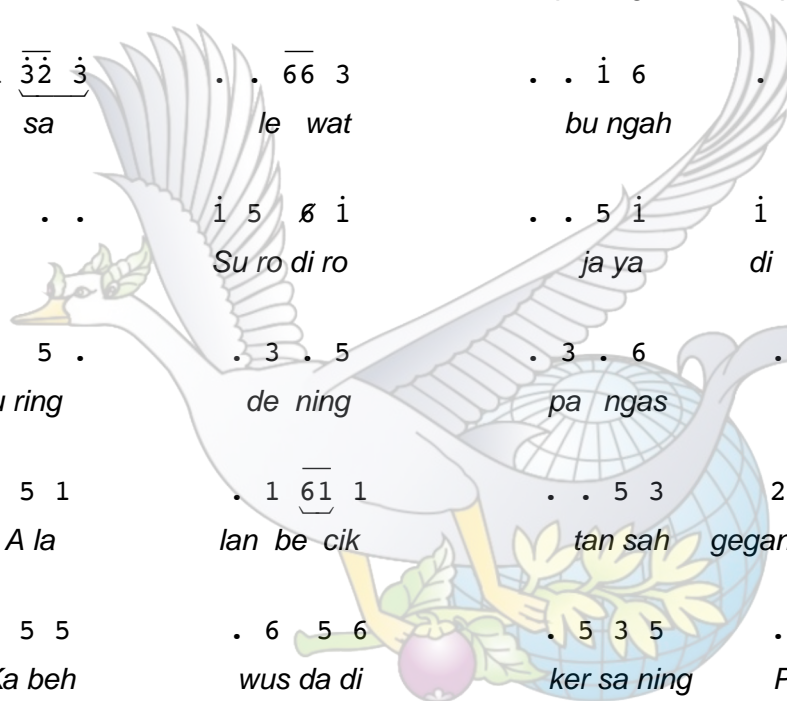
3. Bagian Ketiga

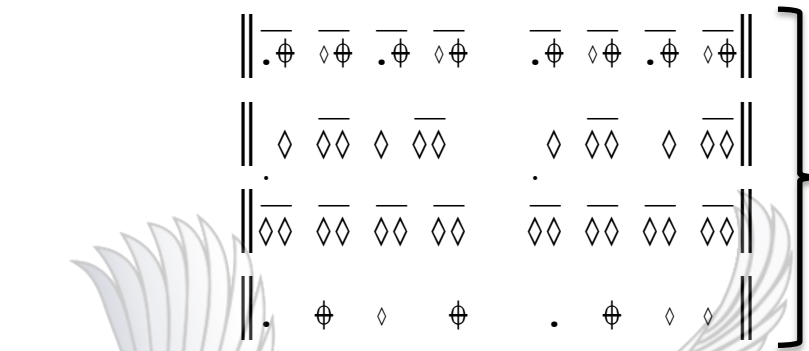
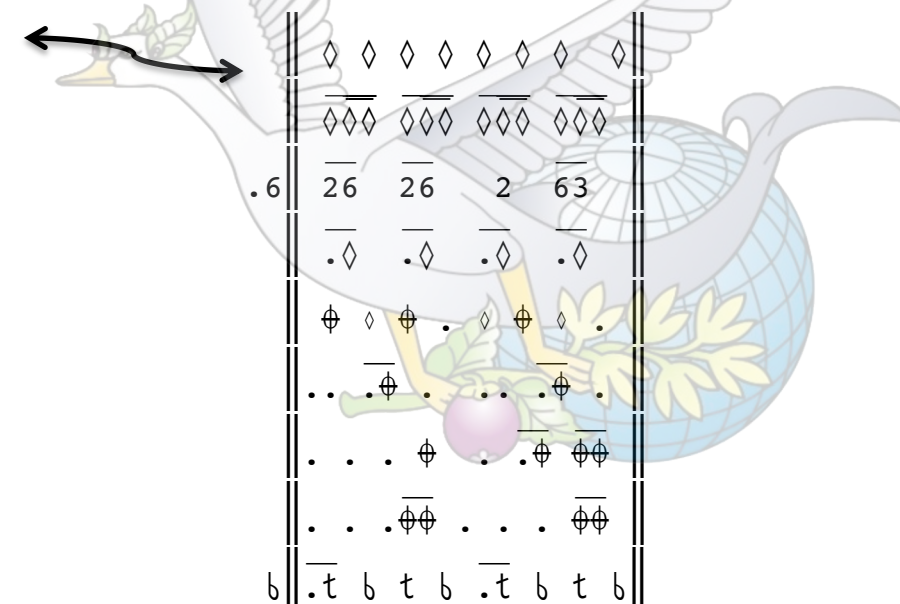
	<p>Calung I dan Calung II</p> <p>Kenong dan Dendhem</p> <p>Tlekem</p> <p>Kendhang</p>	<p>. $\overline{.3}$ 2 1 2 3 5 6 $\overline{26}$ $\overline{.2}$ 6 6 $\overline{.1}$ $\overline{51}$ $\overline{61}$ $\dot{3}$</p> <p>$\overline{.2}$ $\dot{1}$ 6 5 5 1 5 1 5 3 2 1</p> <p>. $\overline{.3}$ 2 1 2 3 5 6 $\overline{26}$ $\overline{.2}$ 6 6 5 1 5 1</p> <p>5 3 2 1</p> <p>. $\overline{.3}$ 2 1 2 3 5 6 $\overline{26}$ $\overline{.2}$ 6 6 5 1 5 1</p> <p>5 3 2 1</p> <p>. $\overline{.b}$ t b t b t b \overline{tb} $\overline{.t}$ b b</p>	<p>Bagian ini merupakan bagian peralihan untuk masuk pada bagian ke 3, untuk 3 gatra pertama semua instrumen bermain, masuk gatra ke 4 dan 5 hanya dimainkan instrumen calung I dan II, untuk gatra 2 terakhir dimainkan calung I dan II, kenong, dendhem, tlekem, sedangkan kendhang tidak berbunyi.</p>
<p>1.</p>	<p>Dendhem</p>	<p>5 1 5 1 6 5 6 1</p> <p>3 1 6 1 6 3 2 3</p> <p>1 3 5 3 . 1 6 1</p> <p>. 5 6 1 . 5 1 5</p> <p>3 5 3 5 3 6 1 5</p> <p>2 1 6 1 5 3 2 1</p> <p>5 6 5 6 5 3 2 1</p>	<p>Bagian tiga merupakan bagian lagu atau tembang, instrumen dendhem bermain sebagai balungan sampai lagu selesai.</p>

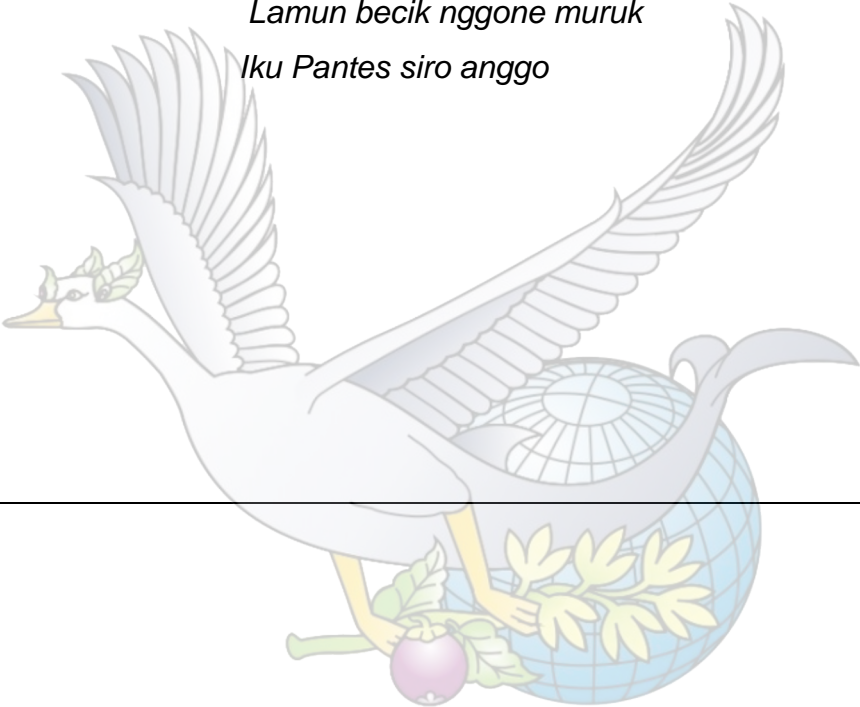
<p>Tlekem</p>	<p>5 1 5 1 5 3 2 1.51</p> <p> 5.22 1551 5212 1.51 5.22 1551 5212 1.51</p> <p>5.22 1551 5212 1.51 5.22 1551 5212 3.51</p> <p>5.22 1551 5212 3.51 5.22 1551 5212 1.51</p> <p>5.22 1551 5212 1.51 5.22 1551 5212 1.51</p> <p>5.22 1551 5212 5.51 5.22 1551 5212 5.51</p> <p>5.22 1551 5212 1.51 5.22 1551 5212 1.51</p> <p>5.22 1551 5212 6.51 5.22 1551 5212 1.51 </p>	<p>Instrumen tlekem bermain dari awal lagu sampai lagu selesai sebagai pengiring lagu atau langgam dibagian ini.</p>
<p>Calung I</p>	<p>1. 5. 1. 1. 5. 1. 1. 1. (Pola Imbal)</p> <p><i>Pola Jem-jeman</i></p> <p>12 35 61 23 .3 i 1. 5.</p> <p>56 i 21 .5 .6 i 2 i</p> <p>13 .i 3 .3 i .i 23 123</p> <p>.2 32 .5 65 .2 32 .5635</p> <p>.6 36 36 .6 35 65 23 1</p>	<p>Instrumen Calung juga sebagai pengiring lagu dibagian ini, instrumen calung I dan calung II bermain imbal banyumasan pada lagu putaran pertama, untuk lagu putaran kedua calung I dan calung II menggunakan teknik <i>jem-jeman</i> namun tetap diselingi dengan imbal-imbalan.</p>

Calung II	<p>.2 .6 .2 .2 .6 .2 .2.1 (Pola Imbal)</p>	<p>Calung I dan calung II bermain dua kali rambahan lagu, untuk lagu rambahan ketiga, calung I dan calung II tidak berbunyi, beralih ke instrumen kentongan dan kenthur.</p>
Kenong	<p><i>Pola Jem-jeman</i></p> <p>12 35 6i 23 .3 i .2 .6 56 i 21 .5 .6 i 2 i i3 .i 3 .3 i .i 23i23 .2 32 .5 65 .2 32.5635 .6 36 36 .6 35 65 23 1</p> <p>2 1 2 . 2 1 2 . 2 1 2 . 2 1 2 . + + + + + + + + + + + + + + 2 1 2 . 2 1 2 . 5 3 5 . 5 3 5 . + + + + + + + + + + + + + + 5 3 5 . 5 3 5 . 2 1 2 . 2 1 2 . + + + + + + + + + + + + + + 2 1 2 . 2 1 2 . 6 5 6 . 6 5 6 . + + + + + + + + + + + + + + 6 5 6 . 6 5 6 . 6 5 6 . 6 5 6 . + + + + + + + + + + + + + + ^ 2 1 2 . 2 1 2 . 2 1 2 . 2 1 2 . + + + + + + + + + + + + + + 1 6 1 . 1 6 1 . 2 1 2 . 2 1 2 . + + + + + + + + + + + + + +</p> 	<p>Instrumen kenong bermain bareng dengan instrumen yang lain dengan dua kali putaran lagu, untuk putaran lagu yang ke tiga instrumen kenong tidak berbunyi dan beralih ke instrumen kenthongan.</p>

<p>Angklung</p>	<p><u>Pola permainan angklung langgam atau lagu I</u></p> <p>. . . 1̇ . 6̇ 2̇ 1̇ . 6̇ 5̇ 3̇ . 1̇ 6̇ 1̇ . . 3̇ 1̇ . 6̇ 2̇ 1̇ . . 6̇ 2̇ . 3̇ 2̇ 3̇ . . 5̇ 3̇ . 2̇ 5̇ 3̇ . 1̇ . 6̇ . 1̇ 6̇ 1̇ 1̇ 5̇ 6̇ 1̇ . 5̇ . 1̇ . 6̇ 5̇ 3̇ . . 5̇ 5̇ . . . 5̇ . 3̇ . 6̇ . 1̇ 6̇ 5̇ . . 5̇ 1̇ . 6̇ 2̇ 1̇ . . . 3̇ . 2̇ 3̇ 1̇ . . 5̇ 5̇ . 6̇ ..6̇ 3̇6̇.6̇3̇6̇.6̇ 3̇5̇6̇5̇2̇3̇1̇</p> <p><u>Pola permainan angklung Jem-jeman</u></p> <p>. 5̇ . 1̇ . 6̇ 2̇ 1̇ . 6̇ 5̇ 3̇ . 1̇2̇3̇5̇6̇1̇2̇ 3̇2̇3̇.3̇ 1̇ 3̇ 2̇3̇.3̇1̇ 3̇ 2̇3̇.3̇1̇ 3̇ 2̇3̇ .3̇1̇ 1̇3̇.1̇3̇3̇1̇ .1̇2̇3̇1̇2̇3̇ .1̇2̇3̇1̇2̇3̇ .1̇2̇3̇1̇2̇ 3̇ 5̇6̇1̇2̇1̇.5̇ .6̇1̇ 2̇ 1̇ .6̇1̇ 2̇ 1̇ .6̇ 1̇ 2̇ 1̇ .6̇1̇ 2̇ 1̇ .6̇ 1̇2̇ 1̇ .6̇1̇ 2̇ 1̇ .6̇ 1̇ 2̇ 1̇ .6̇1̇ 2̇ 1̇ .6̇ 1̇2̇ 1̇ .6̇1̇ 2̇ 1̇ .6̇ 1̇ 2̇ 1̇ .6̇1̇ 2̇ 1̇ .6̇ 1̇2̇ 1̇ .6̇ 1̇2̇ 1̇ .6̇ 1̇ 2̇ 1̇</p>	<p>Instrumen angklung bermain dua rambahan mengikuti lagu, untuk rambahan kedua angklung bermain variasi <i>jem-jeman</i>. Untuk rambahan lagu yang ketiga, instrumen angklung tidak berbunyi beralih ke instrumen kenthongan.</p>
<p>Kendhang</p>	<p> Pd . 1̇ 1̇ Pd . Pd . 1̇ 1̇ Pd . d 1̇ d PPP d 1̇ 1̇ 1̇ 1̇ </p>	<p>Instrumen kendhang mengiringi sampai lagu habis dan suwuk lebih awal pada putaran lagu ketiga satu baris sebelum lagu baris terakhir.</p>

<p>Vokal Sindenan</p>	 <p> . . 5 <u>i</u> 5 <u>i</u> 2 i . . ø 3 . 5 <u>35</u> i <i>Ja man</i> <i>i ku</i> <i>o wah</i> <i>ging sir</i> . . 3 i . . 6 i . . 6 2 . 3 2 3 <i>Gus ti</i> <i>Al lah</i> <i>pa ring</i> <i>pi te dah</i> . <u>1̇2̇</u> <u>3̇2̇</u> 3̇ . . 66 3 . . i 6 . i 1̇ i <i>Bi sa</i> <i>le wat</i> <i>bu ngah</i> <i>lansusah</i> i 5 ø i . . 5 i i . <u>1̇5</u> 3 <i>Su ro di ro</i> <i>ja ya</i> <i>di ning krat</i> 3 5 5 . . 3 . 5 . 3 . 6 . <u>6</u> i 5 <i>Le bu ring</i> <i>de ning</i> <i>pa ngas</i> <i>tu ti</i> . . 5 1 . 1 <u>61</u> 1 . . 5 3 2 1 1 1 <i>A la</i> <i>lan be cik</i> <i>tan sah</i> <i>gegandhengan</i> . . 5 5 . 6 5 6 . 5 3 5 . 3 2 1 <i>Ka beh</i> <i>wus da di</i> <i>ker sa ning</i> <i>Pangeran</i> </p>	<p>Vokal disajikan tiga kali rambahan, rambahan pertama dan kedua dinyanyikan 3orang vokal sinden, dan untuk rambahan ketiga dinyanyikan vokal sinden putri, dan ditambah beberapa vokal Putra.</p>
-----------------------	--	---

<p>Kenthur I Kenthong I dan II Kenthong III Kenthur II</p>		<p>Instrumen kenthur I, kenthong I dan II, kenthong III, dan kenthur II bermain pola mengiringi lagu pada rambahan ketiga dengan diikuti instrumen dendhem, tlekem dan kendhang.</p>
<p>Kenthong I Kenthong II Tlekem Kenthong III Kenthur II Kenthur III Kenthur IV Kenthur V Kendhang</p>		<p>Bagian <i>Ending</i> ini peralihan diawali oleh instrumen kentongan I yang berbunyi improvisasi bunyi kentongan ronda dan setelah itu bermain ajeg kemudian instrumen yang lain mengikuti. Pada bagian <i>ending</i> ini instrumen kentongan dan kenthur lebih mendominasi. Pada bagian ini selain menjadi jalinan musikal instrumen juga sebagai pengiring tembang juga terdapat pola tabuhan kendhang yang bermain pola improvisasi tidak beraturan untuk mendukung suasana bergejolak, dengan diiringi teatrikal tembang yang</p>

	Vokal Tunggal PI	<p><i>Tutur bener puniku</i> <i>Sayektine apantes tiniru</i> <i>Nadyan metu saking wong sudra papeki</i> <i>Lamun becik nggone muruk</i> <i>Iku Pantès siro anggo</i></p> 	<p>disajikan berbeda, cakepan tembang yang disajikan dibagian ini dibaca seperti puisi dengan diiringi instrumen, yang pada akhirnya semua instrumen <i>fitout</i> dan diam, kemudian sajian berakhir pada vokal cakepan tembang.</p>
--	------------------	---	---

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Ujian Tugas Akhir S-1 merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi di Institut Seni Indonesia Surakarta yang di dalamnya terdapat ketentuan bahwa di jurusan Karawitan terdapat jalur komposisi. Dimana setiap penyaji harus menciptakan satu buah karya musik sebagai perwujudan ujian Tugas Akhir. Mahasiswa dituntut mempunyai kemampuan berkarya yang cukup, artinya seorang mahasiswa harus mampu menyusun serta dapat menguasai karakter dari konsep yang akan diwujudkan dalam bentuk musik komposisi.

Karya komposisi "*Gambuh*" merupakan wujud gagasan yang bersumber dari makna salah satu tembang macapat yaitu *Gambuh*. Dari sumber tersebut penyusun mendapatkan ide musikal maupun non musikal yang merangsang imajinasi penyusun untuk mengembangkan menjadi karya komposisi yang menarik dan kreatif. Ide musikal penyusun mendapatkan pola-pola dan melodi yang terdapat dalam tembang gambuh, namun kemudian dikembangkan, sehingga menjadi bangunan karya dari komposisi "*Gambuh*". Sedangkan ide non musikal penyusun mendapatkan spirit dari makna dan pesan tekstual dari tembang *Gambuh* yang dituangkan pada garap vokal.

B. Saran

Saran ini ditujukan kepada para pengkarya berikutnya, semoga dalam membuat karya komposisi untuk ujian Tugas Akhir lebih menarik lagi, lebih berkembang dan ada pesan moral yang disampaikan untuk manusia, yang berguna untuk lembaga ini dan lebih luas lagi untuk dunia karawitan.



DAFTAR PUSTAKA

Darsono, *Bahan Ajar Mata Kuliah Tembang I*. Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Sekolah Tinggi Seni Indonesia (STSI) Surakarta 2001.

Fakultas Seni Pertunjukkan, *Buku Panduan Tugas Akhir Sekripsi dan Deskripsi Karya Seni*. Surakarta Institute Seni Indonesia, 2016.

S. Prawiroatmodjo, *Bausastra Jawa-Indonesia*. Gunung Agung Jakarta 1987.

Supanggih, Rahayu. *Garap Salah Satu Konsep Kajian Pendekatan/Kajian Musik Nusantara dalam Menimbang Pendekatan & Penciptaan Musik Nusantara*. Surakarta ISI Surakarta, 2005. *Bhotekan Karawitan & Garap*, Ed. Waridi. ISI Surakarta, 2009.

DAFTAR DISKOGRAFI

Karya Komposisi "*Bungbambung*" oleh Muslim Tri Mudo Asmoro. (Karya Komposisi musik Tugas Akhir, Jur. Karawitan, thn 2014)

Karya Komposisi "*Ngogleng*" oleh Sri Wulansih. (Karya Komposisi Musik Tugas Akhir, Jur. Karawitan, thn 2015).

Karya Komposisi "*Gulung*" oleh Catur Wibowo (Karya Komposisi Musik Tugas Akhir, Jur. Karawitan, thn 2014).

DAFTAR WEBTOGRAFI

http://www.kompasiana.com/prakosogalih/bawa-bowo-tembang-jawa-mulai-luntur_553027556ea834eb398b4597

<http://prasetyaning-jati.blogspot.co.id/2014/10/tembang-gambuh.html>

GLOSARIUM

- Backingvokal* : Penyanyi yang memberikan harmoni vokal dengan vokalis utama.
- Bebet* : Kesiapan seseorang dalam memberi nafkah keluarga.
- Bibit* : Istilah dalam bahasa Jawa sebagai ungkapan dalam memilih jodoh yang mengenai berasal dari keluarga yang bagaimana, misal kaya, miskin dan sebagainya.
- Bobot* : Kualitas seseorang dalam arti yang luas, misal akhlaq dan pendidikan.
- Bowo* : Bawa adalah vokal sebagai pembuka sebelum suatu gendhing atau irama musik dimainkan.
- Ekspresi* : Pengungkapan atau proses menyatakan maksud gagasan, perasaan dan sebagainya.
- Ekstrim* : Sesuatu yang tidak lazim dilakukan oleh kebanyakan orang.
- Garap* : Suatu bentuk kreatifitas seorang pengrawit dalam menyajikan suatu gending maupun komposisi musikal.
- Gembyang* : Pukulan yang berjarak empat nada atau bilah, dalam musik barat disebut oktaf.
- Imbal* : Memainkan melodi atau ritme secara bergantian.
- Jem-jeman* : Teknik senggakan untuk memberi kesan yang berbeda Pada rangkaian musik.
- Seleh* : Tempat berhentinya suatu lagu dalam tembang atau suatu gendhing.
- Tlekem* : Alat musik dengan bahan baku bambu berdiameter besar, mirip gamelan Jegog Bali.

DAFTAR GAMBAR



Gambar 1. (Latihan proses mencari pola tabuhan. Foto Dwi Hermawan, tahun 2016)



Gambar 2. (Bimbingan Karya Tugas Akhir. Foto Dwi Hermawan, tahun 2016)

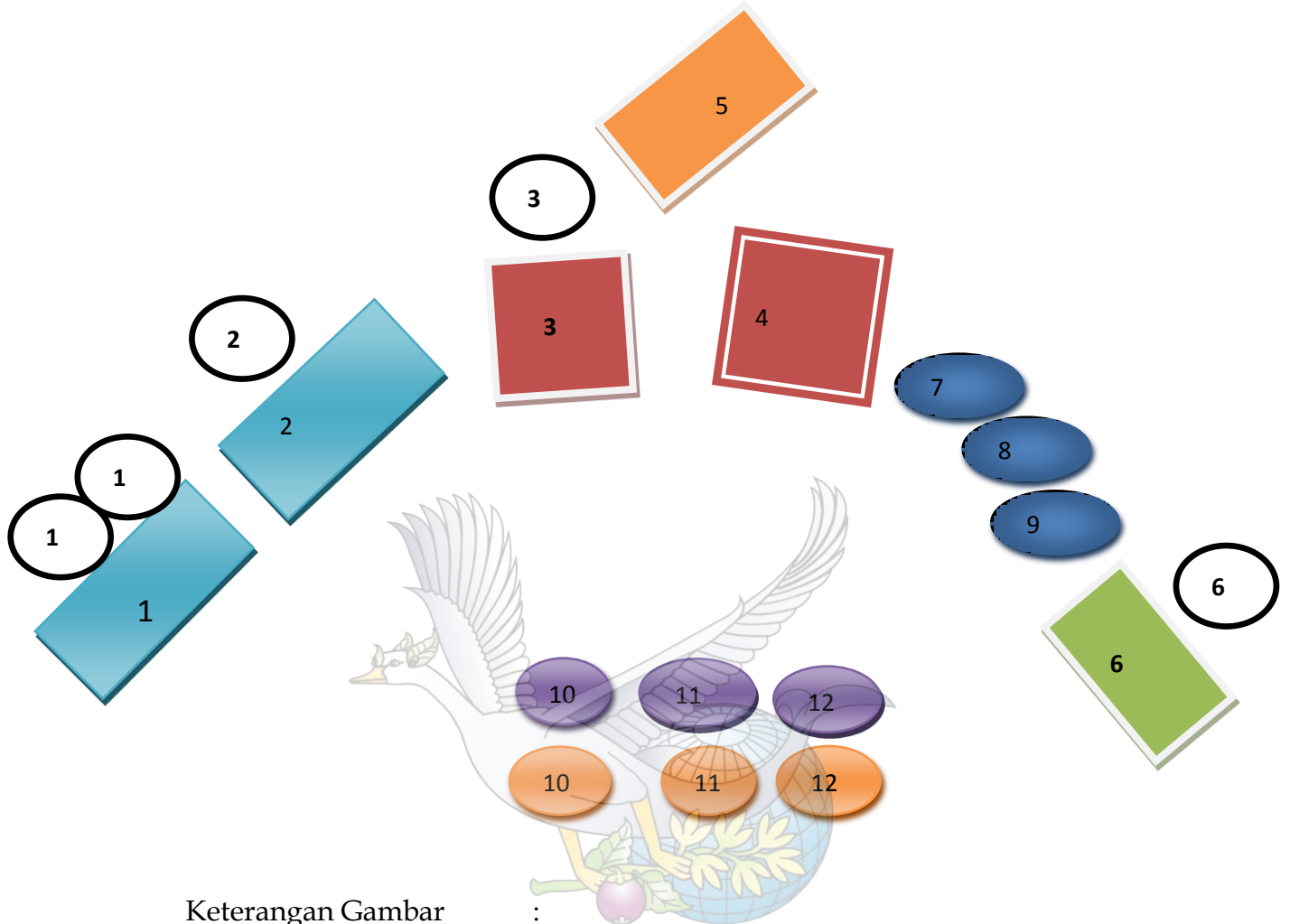


Gambar 3. (Bimbingan Karya Tugas Akhir. Foto, Leni Nur Ekasari, tahun 2016)



Gambar 4. (Bimbingan Karya Tugas Akhir. Foto, Dwi Hermawan, tahun 2016)

SEETING PANGGUNG



Keterangan Gambar :

- | | |
|------------------------------------|-----------------------|
| 1. Calung I+Kenthong III+Kenthur I | 10. Vokal+Kenthur IV |
| 2. Calung II+Kenthong II | 11. Vokal+Kenthur II |
| 3. Kenong + Kenthur V | 12. Vokal+Kenthur III |
| 4. Dhendem | |
| 5. Tlekem | |
| 6. Angklung+Kenthongan I | |
| 7. Kendhang Ciblon | |
| 8. Ketipung | |
| 9. Kendhang Besar | |

DAFTAR PENDUKUNG KARYA

No	Nama	Status dalam karya	Status Mahasiswa
1.	Tesa Ristaningtyas	Vokal dan kenthur	Mahasiswa Jurusan Karawitan Semester VIII
2.	Uki Tri Harnowo	Pemain Gambang Calung 2 dan kentongan	Mahasiswa Jurusan Karawitan Semester VIII
3.	Sri Sekar Rabulla Yanuar Dhani	Vokal dan kentur	Mahasiswa Karawitan Semester VI
4.	Harun Ismail	Pemain Angklung dan kentongan	Mahasiswa Karawitan Semester II
5.	Leni Nur Ekasari	Vokal dan kenthur	Mahasiswa Karawitan Semester II
6.	Rohsit	Pemain Gambang Calung 1 dan kentongan	Mahasiswa Karawitan Semester II
7.	Rinto	Pemain Kenong dan kenthur	Mahasiswa Karawitan Semester II
8.	Hanif Pamujo Nugroho	Pemain Tlekem	Mahasiswa Karawitan Semester II
9.	Reza	Pemain Kendhang	Mahasiswa Karawitan Semester II

BIODATA PENYUSUN

Nama : Ika Lestari
Tempat Tgl.Lahir : Pacitan, 05 Februari 1993
Alamat : Rt.01 Rw.06 Dusun Waru, Desa Pelem
Kec. Pringkuku Kab. Pacitan
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
No Hp : 087 751 723 898

Riwayat Pendidikan:

1. SD Negeri Pelem 1 : Lulus tahun ajaran 2004/2005
2. SMP Negeri 2 Pringkuku : Lulus tahun ajaran 2007/2008
3. SMK Negeri 1 Pacitan : Lulus tahun ajaran 2010/2011
4. D3 Politeknik Seni Yogyakarta : Lulus tahun ajaran 2014
5. ISI Surakarta : Dalam Proses

Pengalaman Berkesenian :

1. Festival Kesenian Yogyakarta (FKY) tahun 2012
2. Festival Seni Internasional (FSI) tahun 2012
3. Kongres Bambu Nasional tahun 2012
4. Musik Rakorwil / Rakor Badan Kerjasama Perguruan Tinggi Dan
Kopertis DIY&JATENG tahun 2012
5. Australia-Indonesia Youth Exchange Program tahun 2012
6. Kongres Bambu Nasional tahun 2013

